

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR *PASSING* PERMAINAN SEPAK BOLA

I Kadek Yudha Pranata¹⁾, I Ketut Sumerta²⁾, I Putu Merta Yasa³⁾, Ni Luh Putu
Indrawathi⁴⁾, I Wayan Sugianta⁵⁾, I Nyoman Suarjana⁶⁾

^{1), 2), 3), 4), 5) dan 6)} Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FPOK IKIP PGRI Bali

E-Mail : ¹⁾ ypbrandedwear@gmail.com, ²⁾ sumertaiketut8@gmail.com, ³⁾
iputumertayasaikip@gmail.com, ⁴⁾ indrawathi88@gmail.com, ⁵⁾ isugianta24@gmail.com, ⁶⁾
inyomansuarjana68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing permainan sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada siswa kelas VIII B SMP Widya Sakti Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Widya Sakti Denpasar berjumlah 40 orang, data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil belajar teknik dasar passing permainan sepak bola secara klasikal pada observasi awal 68,08, meningkat pada siklus I menjadi 77,09 dan meningkat pada siklus II menjadi 86,1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa hasil belajar teknik dasar *passing* permainan sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B SMP Widya Sakti Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : kooperatif NHT, hasil belajar, sepak bola

ABSTRACT

This research aims to increase the learning outcomes of basic training of children in the game through the implementation of the Cooperative Learning model NHT (*Numbered Head Together*) in the students of Grade VIII B junior high school Widya Sakti Denpasar Year lesson 2018/2019. The subject of this study is a grade VIII student in junior high school Widya Sakti Denpasar amounting to 40 people, data was analyzed using a descriptive statistical analysis. Based on the results of the study obtained the basic technique of the first passing of football play in the early observation of the 68.08, it increased in the I cycle to 77.09 and increased in cycle II to 86.1. Based on the results of data analysis and discussion, it was concluded that the basic technique of learning results passing the football play increased through the implementation of a cooperative learning model of NHT type in class VIII B junior high school Widya Sakti Denpasar Year lesson 2018/2019.

Keywords : cooperative NHT, learning outcomes, football

PENDAHULUAN

Permainan sepak bola merupakan permainan yang sudah populer di seluruh mancanegara. Permainan sepak bola juga menjadi permainan favorit baik dikalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Dalam permainan sepak bola tersebut ada beberapa teknik

dasar yang harus dikuasai yaitu ; *passing, control, shoting*. Banyak masyarakat kita khususnya Bali yang hanya bisa bermain sepak bola saja namun kemahiran dalam penguasaan teknik dasar belum dipahami. Disinilah peran pendidikan khususnya guru penjasorkes berinovasi untuk

memodifikasi permainan sepak bola agar menyenangkan dan tentunya pendekatan dengan siswa guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sasarannya harus tepat untuk bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Disini pentingnya peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Teknik dasar *passing* adalah cara mengoper bola kepada teman satu tim atau memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain yang lain. *Passing* adalah modal awal untuk mencapai gawang lawan. Dari observasi awal yang telah peneliti lakukan adalah penerapan teknik dasar *passing* yang diberikan guru penjaskes dalam mengajar masih sulit diterima oleh siswa karena masih menggunakan metode konvensional dan pada akhirnya mengakibatkan siswa kurang mampu dalam melakukan *passing*.

Berdasarkan hasil data beru panilai yang peneliti dapatkan di kelas VIII B SMP Widya Sakti Denpasar pada pembelajaran penjaskes khususnya sepak bola dengan materi *passing* masih mengalami permasalahan yang cukup serius pada hasil belajar siswa. Karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 khususnya nilai praktek. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII B SMP Widya Sakti Denpasar permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* permainan sepak bola yaitu : 1) Pembelajaran penjaskes yang dilakukan pada umumnya masih berpusat pada guru, 2) Siswa dalam proses pembelajaran penjaskes masih pasif sebagai penerima informasi, 3) Kemandirian siswa dalam pembelajaran kurang optimal, 4) Pembelajaran

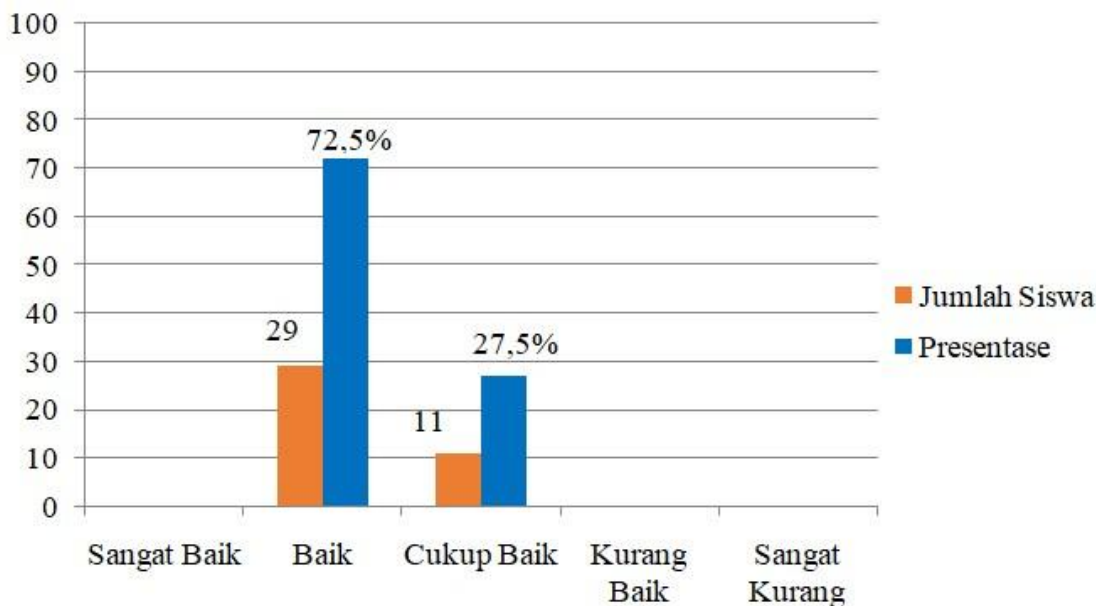
penjaskes belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 5) Hasil belajar teknik dasar *passing* permainan sepak bola kelas VIII B SMP Widya Sakti Denpasar masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, seorang guru harus bisa menerapkan strategi dalam pembelajaran, sehingga dapat memacu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis mencoba untuk memberikan solusi alternative dalam mengatasi permasalahan seperti ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun kelebihan model pembelajaran NHT ini, antara lain: siswa menjadi lebih siap dalam materi pelajaran, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai (Trianto, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII BSMP Widya Sakti Denpasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Jumlah siswa dalam penelitian ini yaitu 40 orang terdiri dari 3 orang putra dan 37 orang putri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing – masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi penelitian dan refleksi. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan 9 Agustus 2019 untuk siklus I sedangkan untuk siklus II pada 22 Agustus 2019. Pengumpulan data pada aktivitas belajar teknik dasar *passing* permainan sepak bola dinilai



Gambar 1. Diagram Batang Kategori Penggolongan Hasil Belajar Passing Permainan Sepak Bola Pada Siklus I

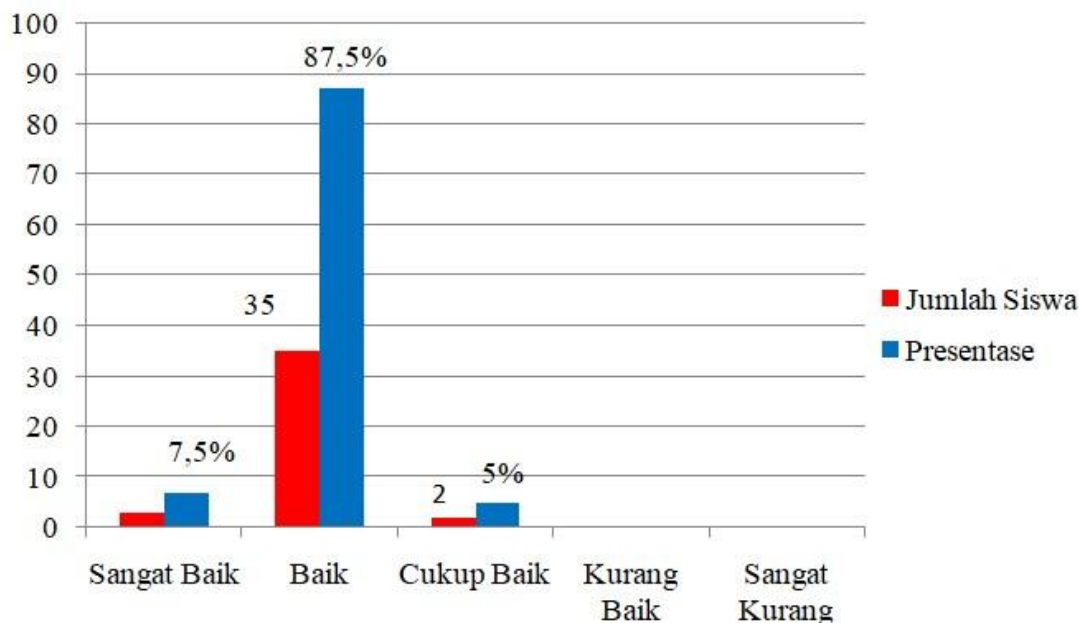
oleh 3 evaluator yaitu 2 evaluator dari Guru penjasorkes SMP Widya Sakti Denpasar dan 1 Dosen dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan yang didatangkan sebagai evaluator hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VIII B SMP Widya Sakti Denpasar masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 khususnya nilai praktek. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus I, maka dapat dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut : Disimpulkan secara umum bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I, tingkat penguasaan materi secara klasikal 72,5%, dari nilai rata – rata yang diinginkan sebesar 75% siswa harus memperoleh nilai 75 dari nilai maksimum 100. Tingkat hasil belajar passing permainan sepak bola pada siklus I pada siswa kelas VIII B

SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 secara klasikal sebesar 72,5 berada pada rentang skor 60–74 dengan kategori cukup (tidak tuntas). Dengan belum tercapainya ketuntasan secara klasikal untuk hasil belajar teknik passing sepak bola maka penelitian ini akan dilanjutkan kesiklus II dengan melihat kekurangan dan hambatan siklus I.

Disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas siklus II, tingkat penguasaan materi secara klasikal adalah sebesar 95% dari nilai rata–rata yang diinginkan sebesar 75% dari nilai maksimum 100. Tingkat hasil belajar passing permainan sepak bola pada siklus II secara klasikal telah mencapai 86,1% berada pada rentangan 78-87 dan berada pada kategori baik (tuntas). Dengan tercapainya hasil tersebut, maka penelitian akan di hentikan. Hal ini dikarenakan penguasaan materi secara klasikal oleh siswa sudah melebihi 78%.



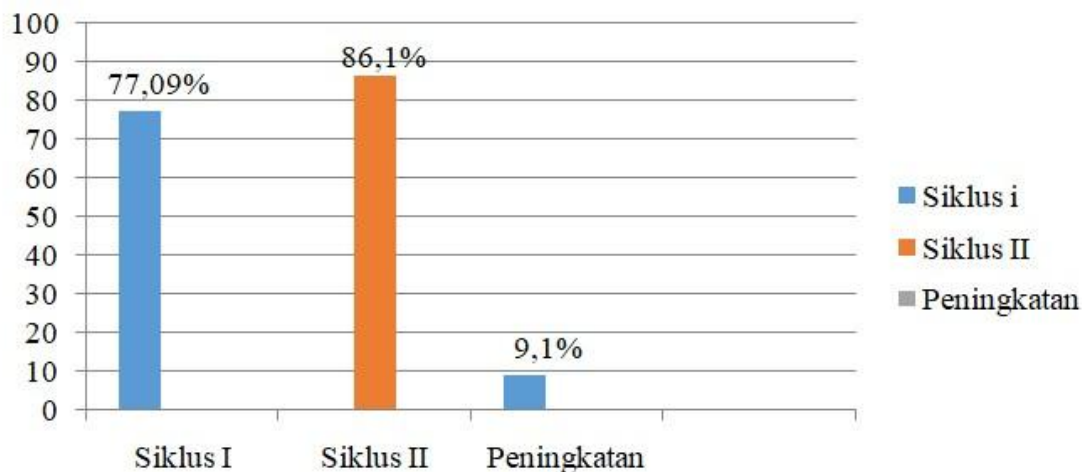
Gambar 2. Diagram Batang Kategori Penggolongan Hasil Belajar Passing Sepak Bola Pada Siklus II

Hasil belajar passing bawah bola voli sesuai dengan analisis data pada siklus I dan siklus II, persentase tingkat ketuntasan hasil belajar passing permainan sepak bola secara klasikal pada siklus I sebesar 77,09% yang berada pada kategori Cukup, sedangkan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar passing sepak bola secara klasikal pada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dua siklus dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan, menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Persentase hasil belajar passing permainan sepak bola siswa secara klasikal siklus I adalah sebesar 77,09%, berdasarkan rentang ketuntasan 60% - 74% berada dalam kategori Cukup, akan tetapi dengan melihat hasil belajar tersebut penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Hal ini terbukti dari refleksi siklus I, masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I. Adapun masalah yang dihadapi siswa yaitu pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Pada aspek kognitif siswa masih ada yang kurang memahami materi pelajaran passing permainan sepak bola baik itu dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir. Pada aspek afektif masih ada siswa yang kurang bersemangat, tidak mentaati aturan dan kurang menghargai teman selama proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek psikomotor pada sikap awal dalam teknik passing, pada komponen, (1) siswa masih sering tidak dalam posisi berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu, (2) siswa masih sering tidak memperhatikan jarak badan terhadap bola. Sikap pelaksanaan passing; pada komponen, (1) pada saat melakukan passing, bola tidak berada di samping kaki depan.



Gambar 3. Diagram Interpretasi Hasil Belajar Dari Siklus I Ke Siklus II Passing Sepak Bola

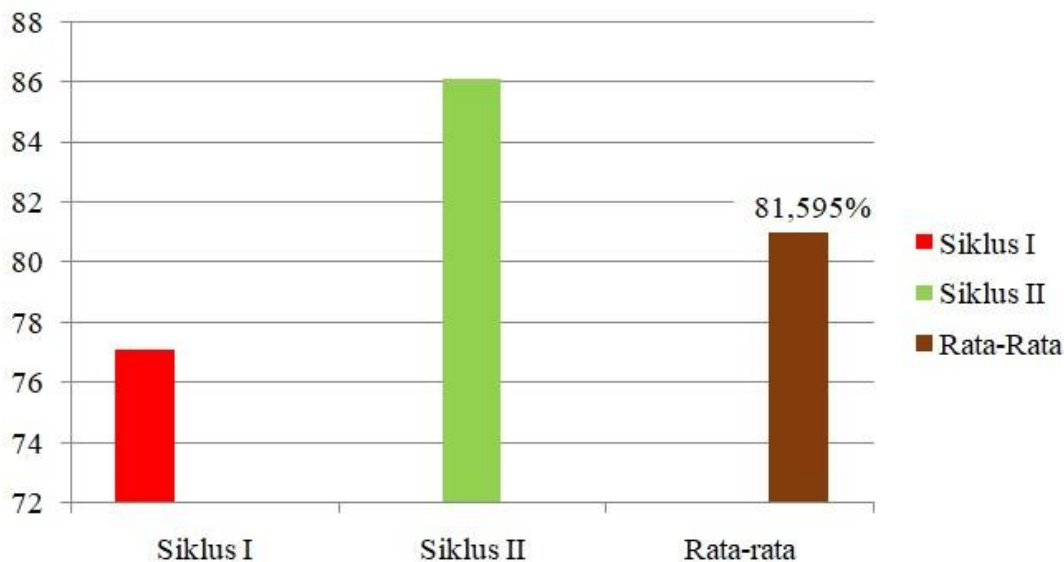
Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu: sikap awal passing sepak bola ; pada komponen, (1) mengingatkan siswa untuk memahami karakter bola karena lapangan tidak rata, (2) memberi tahu siswa jarak badan terhadap bola kurang lebih sejauh separuh panjang lengan jadi badan lebih dekat terhadap bola karena kaki penendang berada setengah meter di belakang bola. Sikap pelaksanaan, pada komponen ; (1) memberikan penjelasan dan contoh saat kaki dibawa kebelakang, berdasarkan hambatan atau kendala yang dihadapi pada siklus I dan untuk memperbaiki hasil belajar passing permainan sepak bola, maka pada siklus II peneliti memberikan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu : sikap awal passing; pada komponen, (1) mengingatkan siswa untuk berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu, (2) memberi tahu siswa jarak badan terhadap bola kurang lebih sejauh separuh panjang lengan jadi badan lebih dekat terhadap bola. Sikap pelaksanaan,

pada komponen ; (1) memberikan penjelasan dan contoh saat kaki digerakan, (2) mengingatkan siswa agar kedua kaki dibawa kebelakang bola dan persiapan untuk menendang bola. Sikap akhir pada komponen ; (1) memberi penjelasan siswa setelah melakukan agar badan berdiri dengan rileks.

Rata-rata hasil belajar passing secara klasikal pada siklus II sebesar 86,1% dan berada dalam kategori Baik, berdasarkan rentang ketuntasan berada pada kriteria 75%-89% dan terjadi peningkatan sebesar 9,01%. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan, hambatan dan kendala-kendala yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa : hasil belajar passing permainan sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran



Gambar 4. Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Passing Sepak Bola Pada Siklus I Dan Siklus II

kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk hasil belajar *passing* permainan sepak bola pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,01% dari 77,09% (tidak tuntas) pada siklus I termasuk dalam kategori cukup menjadi 86,1% (tuntas) dan termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing* permainan sepak bola meningkat.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut : 1) Disarankan kepada guru penjasorkes dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran, karena terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola. 2) Diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian agar lebih memperhatikan dan memahami model pembelajaran yang diberikan, agar dapat

menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi teknik dasar *passing* sepak bola dan pada pembelajaran yang lain pada umumnya. 3) Bagi calon peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. 4) Bagi sekolah agar dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, khususnya pada materi teknik dasar *passing* guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000.
Pembelajaran Kooperatif.
Surabaya : Surabaya University
Press.
Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil
Proses Belajar Mengajar*. Bandung
: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2009. *Model-Model
Pembelajaran Inovatif Berorientasi
Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi
Pustaka Publisher.